

DUKUNGAN INOVASI PERTANIAN UNTUK PENINGKATAN IP PAJALE

Oleh : Nurul Agustini, Rahmatullaila, dan Ahmad Suryadi



Pada umumnya produktivitas lahan sawah tadah hujan atau lahan kering masih rendah karena terbatasnya air untuk kebutuhan tanaman. Untuk meningkatkan IP lahan tersebut diperlukan irigasi suplementer/tambahan yang berasal dari air permukaan (sungai, dam parit, embung, long storage dan pembuatan sumur dangkal) melalui pengembangan infrastruktur panen air.

Dalam rangka peningkatan IP di wilayah hamparan Desa Tanak Rarang, maka dirancang jaringan irigasi pompanisasi dari sungai. Air tersebut ditampung sementara pada bak penampung lalu dialirkan ke lahan sawah secara gravitasi untuk tanaman padi, jagung dan kedelai atau lainnya. Dengan demikian lahan ini dapat meningkat IP nya dari hanya tanam padi-padi-bero menjadi padi-padi-palawija. Pembangunan infrastruktur seperti ini akan mampu memajukan waktu tanam dan introduksi teknologi tumpangsari jagung+kedelai di wilayah ini sehingga lahan kita benar-benar optimal dimanfaatkan tanpa mengurangi kesuburan tanahnya.



Lahan pertanian di Desa Tanak Rarang pada umumnya merupakan lahan tadahhujan yang memiliki kendala kekurangan air setiap tahunnya. Konsep rancangan yang sederhana seperti tersebut di atas dapat diterapkan di lokasi lain yang ada sumber

airnya, sehingga hamparan lahan disekitar kita menjadi hijau ditengah kegersangan lahan yang luas. Tentu hal ini memerlukan uluran tangan pemerintah untuk memanfaatkan peluang ini dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani kita.

Upaya peningkatan IP lahan tadah hujan melalui pengembangan infrastruktur panen air dilakukan secara bertahap mulai dari survey identifikasi sumberdaya air dan target layanan irigasi, desain pengelolaan air serta penentuan jenis infrastruktur yang akan dibangun sesuai dengan karakter wilayahnya. Kegiatan ini telah dilakukan oleh BPTP NTB sejak 3 tahun terakhir. Hasil kegiatan ini memberikan informasi kepada kita bahwa potensi pengembangan infrastruktur panen air di NTB dengan total sekitar 70,860 ha. Luas tersebut terdiri atas potensi untuk pembuatan embung seluas 46,415 ha, long storage seluas 2,875 ha, dam parit 8,113 ha, pompanisasi sekitar 11,241 ha dan sumur dangkal 2,220 ha.

Pengembangan infrastruktur panen air memerlukan kerjasama, koordinasi dan sinkronisasi program antara kementerian terkait dan institusi/dinas dan instansi terkait di daerah untuk mewujudkan dan mensukseskan pembangunan infrastruktur pengairan pertanian yang direncanakan oleh pemerintah pusat.

Kerjasama dan sinergi yang kuat antara Kementerian Desa (Kemendes) dan jajarannya di daerah terutama pemerintahan desa sangat diharapkan agar merencanakan dan mengalokasikan anggaran dalam pengembangan atau pembangunan infrastruktur pengairan pertanian, karena merupakan kebutuhan vital bagi masyarakat petani. Desa Tanak Rarang merupakan salah satu contoh dalam pembangunan infrastruktur pengairan dengan malakukan pompanisasi dan pipanisasi saluran irgasi.



Demfarm budidaya padi, jagung dan kedelai baik secara monokultur maupun dengan tumpangsari telah dilakukan dengan menggunakan pengairan dari bangunan infrastruktur tersebut. Hasil demfarm memberikan pembelajaran bagi petani bahwa dengan menerapkan pola

tanam yang efisien dan melalui tumpangsari, lahan petani mampu meningkat indeks pertanaman dari 100 sampai 200 ataupun 300, atau dari sekali tanam menjadi 2 atau 3 kali tanam setahun. Hasil demfarm yang dilakukan di wilayah Desa Tanak Rarang menunjukkan bahwa produktivitas jagung tumpangsari dengan kedelai sebesar 6,28 ton/ha biji (ka 14%), kedelai sebesar 1,24 ton/ha. Sedangkan monokultur jagung dan kedelai masing-masing hasilnya sebesar 7,25 ton/ha biji dan 1.45 ton/ha.

Hasil jagung monokultur terlihat tinggi dibandingkan dengan tumpangsari, namun kekurangannya dapat ditutupi dari hasil kedelai. Hasil tumpangsari jagung dan kedelai di tempat lain seperti di Kabupaten Bima juga menunjukkan tren yang sama. Dengan demikian system tanam tumpangsari mampu meningkatkan provitas tanaman. Disamping itu juga mampu mengurangi resiko gagal panen dan meningkatkan pendapatan usahatani.

Dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa Potensi luas lahan untuk peningkatan IP Padi, Jagung dan kedelai melalui identifikasi infrastruktur sumberdaya air di wilayah NTB adalah 70.864 ha dari semua jenis infrastruktur irigasi seperti embung, dam parit, long storage, pompanisasi dan sumur. Indeks pertanaman di Desa Tanak Rarang kabupaten Lombok Tengah meningkat dari IP 200 menjadi IP 300, dibandingkan dengan lahan diluar kelompok tani dengan pola tanam padi-bera karena gagal panen.